

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah jalan pendidikan yang sistematis dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Pendidikan SMA adalah jenjang pendidikan menengah pada sistem pendidikan formal yang dilaksanakan setelah lulus dari SMP. Jenjang pendidikan ini dimulai dari kelas 10 sampai 12. Siswa SMA diwajibkan untuk memilih salah satu dari 2 jurusan yang ada yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Di Era Revolusi Industri 4.0 menuntut seorang guru untuk bersikap professional dalam dunia pendidikan. Peranan guru di era revolusi 4.0 sangat berperan penting atas keberhasilan belajar peserta didik. Seorang guru dalam era globalisasi saat ini sangat diharuskan dalam menguasai teknologi agar tidak tertinggal oleh adanya zaman dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam bidang softskill dan hardskill. Softskill merupakan keterampilan seseorang yang berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (individu) yang dapat mengembangkan kemampuan kerja secara penuh atau maksimal. Sedangkan hardskill ini merupakan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang ilmunya.

Dengan begitu strategi pembelajaran perlu adanya peningkatan untuk mendukung kemampuan softskill maupun hardskill peserta didik dalam pemahaman materi, salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat dan dapat dipelajari kapanpun dimanapun tanpa adanya batasan tempat dan waktu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan softskill dan hardskill peserta didik yaitu: bahan ajar, media pembelajaran, kemampuan peserta didik, semangat dan motivasi belajar peserta didik, kemampuan seorang guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Amanda, 2020:2).

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi alat perantara dan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Manfaat media dalam pendidikan sangat penting adanya karena dapat memperjelas penyajian pesan, mengatasi adanya keterbatasan ruang, mengatasi sifat pasif pada peserta didik, menambah pusat perhatian peserta didik. Latuheru dalam suryani (2012:137), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berdaya guna.

Menurut Permana (2016:43) menjelaskan bahwa seorang pendidik harus mampu membuat bahan ajar yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran, salah satu bahan ajar yang harus dibuat guru adalah modul, dengan adanya modul diharapkan peserta didik mampu belajar sendiri di rumah dan guru hanya sebagai fasilitator. Penggunaan modul dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang

digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan pembelajaran dengan Student Centered Learning (Sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa). Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi berupa software ataupun aplikasi multimedia untuk mengubah modul cetak menjadi modul elektronik yang menjadi bahan ajar interaktif.

Dalam proses pembelajaran sejarah masih banyak guru yang menggunakan cara mengajar secara konvensional yaitu pembelajaran yang bersifat Teacher Centered (guru menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan). Pembelajaran sejarah seperti ini membuat siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Metode seperti ini sudah seharusnya dikurangi dalam kegiatan pembelajaran dan guru harus lebih interaktif dalam pembelajaran sejarah di era revolusi industri 4.0, karena pendidikan sejarah merupakan salah satu media untuk menanamkan nilai karakter terhadap siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 06 Januari 2022 dengan menggunakan teknik wawancara pada guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 T.Tinggi yaitu bahwa media yang digunakan oleh guru pada saat mengajar mata pelajaran sejarah tersebut tidak ada menggunakan media seperti gambar-gambar yang menarik dan interaktif hanya saja menggunakan metode pembelajaran yang terdapat pada sumber belajar dari Buku Paket ataupun LKS dan itu sudah dikenal tidak relevan dengan perkembangan zaman saat ini dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya akan mempermudah peserta didik dan pendidik untuk mendapatkan informasi dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran. Jika dilihat dari fasilitas disekolah ini sudah mendukung untuk proses pembelajaran karena sudah tersedianya laptop, infokus dan alat komunikasi yang dimiliki siswa. Di abad ke-21 saat ini, agar pembelajaran tersampaikan dengan baik seorang pendidik dapat memvariasikan cara

belajar yang tepat guna dengan menggunakan keterampilan dalam berpikir kritis (*Critical Thinking*), keterampilan dalam berpikir kreatif (*Creativity*), keterampilan dalam bekerja sama (*Collaboration*) dan keterampilan dalam berkomunikasi (*Communication*).

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan, bahwa nilai mata pelajaran sejarah belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata sebagaimana yang telah ditetapkan sekolah untuk setiap kompetensi dasar, inti, indikator dan mata pelajaran yaitu nilai (skor) lebih besar (\geq) Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Berikut daftar nilai peserta didik berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran sejarah kelas XI dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2020/2021	93-100	Tidak ada	-	Sangat Baik
	84-92	8 siswa	22,85	Baik
	75-83	13 siswa	37,14	Cukup
	<74	14 siswa	40,00	Kurang
Jumlah		35	100,00	

(Sumber. Nilai ulangan harian mata pelajaran sejarah SMA Negeri 4 Tebing Tinggi)

Dari tabel perolehan hasil nilai ulangan harian SMA negeri 4 Tebing Tinggi pada tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan hasil belajar mata pelajaran sejarah dengan jumlah peserta didik 35 siswa, yang memperoleh nilai <74 kategori kurang sebanyak 14 siswa (40,00%), nilai 75-83 kategori cukup sebanyak 13 siswa (37,14%), nilai 84-92 kategori baik sebanyak 8 siswa (22,85%), dan nilai 93-100 dengan kategori sangat baik tidak ada, dari nilai ulangan tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sikap yang dimiliki siswa kurang aktif saat proses pembelajaran sehari-hari dikelas dikarenakan masih berpusat pada guru

sehingga siswa tidak berkeinginan untuk mencari sumber belajar selain dari sumber yang diberikan oleh guru.

Dengan hal ini adanya bahan ajar berupa modul elektronik (*E-Modul*) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar sekaligus sebagai sarana sumber belajar agar lebih cepat memahami materi pembelajaran. E-Modul merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti Laptop. Penggunaan e-modul sebagai pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan daya serap dari siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi. Dengan E-Modul diharapkan siswa dapat tidak merasa kekurangan dalam sumber belajar, karena dalam produk ini terdapat materi tertulis, gambar-gambar serta audio, video yang akan membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran sejarah. Berkenaan dengan hal tersebut, perlunya penggunaan modul elektronik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji melalui penelitian Research and Development dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul Elektronik Pada Materi Perkembangan Kolonialisme Dan Imperialisme Eropa Kelas XI Di Sma Negeri 4 Tebing Tinggi”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru masih kurang mengembangkan potensinya dibidang keterampilan yaitu menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah masih kurang interaktif.
3. Bahan ajar yang digunakan guru sejarah masih berpusat pada buku paket.
4. Kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul elektronik pada materi Perkembangan Kolonialisme Dan Imperialisme Eropa untuk kelas XI SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Modul Elektronik untuk kelas XI SMA layak digunakan ?
2. Apakah Modul Elektronik untuk kelas XI SMA efektif digunakan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan Modul Elektronik kelas XI SMA
2. Untuk mengetahui keefektifan Modul Elektronik kelas XI SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membawa dampak positif :

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat memberikan inovasi baru dan termotivasi untuk dapat mengemas materi pembelajaran

agar lebih menarik untuk siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi, sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan media Elektronik modul dalam pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa serta motivasi siswa untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran dengan media E-modul.

3. Bagi Peneliti

Pengembangan media E-modul ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat dijadikan bekal mengajar.

